

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISA SITUASI

Indonesia menjadi negara dengan Jumlah perokok terbanyak di *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN). Laporan dari *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) dengan judul *The Tobacco Control Atlas, Asean Region* memaparkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak di Asean, dengan jumlah perokok 65,19 juta orang (Widowati 2019).

Usia remaja merupakan usia yang sangat tinggi dalam konsummsi rokok tercatat dalam hasil Riskesdas tahun 2018 yang mengalami peningkatan prevalensi merokok remaja usia 18 tahun dari 7,2% menjadi 9,1%. Kajian Badan Litbangkes Tahun 2015 menunjukkan Indonesia menyumbang lebih dari 230.000 kematian akibat konsumsi rokok setiap tahunnya. *Globocan* 2018 menyatakan, dari total kematian akibat kanker di Indonesia, Kanker paru menempati puncak penyebab kematian di Indonesia yaitu sebesar 12,6%. Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan 87% kasus kanker paru berhubungan dengan merokok (Kementrian Kesehatan RI 2019).

Perkembangan penyakit saat ini lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk di indonesia. Setiap detik penduduk Indonesia terkena penyakit yang belum tentu ditemukan obatnya. Peran Rumah Sakit sebagai salah satu institusi kesehatan belum memadai dalam publikasi informasi tentang kesehatan,meskipun tindakan rumah sakit dalam mempromosikan penyakit dan penanggulangannya sudah dilakukan (Leonita and Jalinus 2018).

Kementerian Kesehatan bersama dengan Kementerian Lembaga terkait sudah melakukan upaya pengendalian konsumsi rokok di Indonesia dengan pembatasan iklan rokok di Internet. Sebagaimana yang kita ketahui, promosi rokok di media sosial yang marak dapat mempengaruhi anak-anak

untuk menjadi perokok pemula. Iklan rokok di internet telah melanggar Undang-Undang No.36 Tahun 2009 (Kementrian Kesehatan RI 2019).

Perokok muda merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius walaupun berbagai upaya pencegahan dan penurunan angka merokok telah dilakukan di beberapa negara, termasuk juga di Indonesia. Setiap tahun lebih dari 217.400 orang di Indonesia mati akibat penyakit terkait rokok dimana lebih dari 2.677.000 anak-anak/remaja dan lebih dari 53.767.000 orang dewasa secara terus menerus mengonsumsi rokok setiap hari. Merokok dianggap sebagai sumber dari lebih dari 25 penyakit pada manusia, beberapa di antaranya termasuk bronkitis kronis, penyakit jantung iskemik dan kanker paru-paru, rongga mulut, kandung kemih, pankreas, dan laring. Merokok juga telah dikaitkan baik sebagai faktor penyebab atau penyebab penyakit seperti osteoporosis, kebutaan, impotensi, kehilangan gigi, diabetes, berkurangnya kesuburan, katarak, asma, berkurangnya jumlah sperma, infeksi mata jamur, menopause dini, sakit maag, penyakit jantung kardiovaskular, berkurangnya fungsi paru-paru, berkurangnya pertumbuhan paruparu, dan aterosklerosis. Perokok juga memiliki risiko kematian dini yang jauh lebih besar daripada non-perokok (Munir 2018).

Promosi kesehatan merupakan suatu proses memungkinkan, memberdayakan dan memandirikan masyarakat maupun individu dalam meningkatkan derajat kesehatannya (Leonita and Jalinus 2018). Promosi kesehatan adalah upaya perubahan atau perbaikan perilaku di bidang kesehatan dengan disertai adanya upaya untuk mempengaruhi lingkungan atau hal-hal lain yang sangat berpengaruh terhadap perbaikan perilaku dan kualitas kesehatan (Nurmala *et al.*, 2018)

Penataan informasi yang dilakukan secara teratur, jelas, tepat, dan cepat serta dapat disajikan dalam sebuah laporan tentunya akan sangat mendukung kelancaran atau keefektifan kegiatan operasional organisasi dan pengambilan keputusan yang tepat (Leonita and Jalinus 2018). Media atau sarana informasi juga perlu dipilih mengikuti metode yang telah ditetapkan, memperhatikan sasaran atau penerima informasi. Bila penerima informasi tidak bisa membaca maka komunikasi tidak akan efektif jika digunakan

media yang penuh tulisan atau bila penerima informasi hanya memiliki waktu sangat singkat, tidak akan efektif jika dipasang poster yang berisi kalimat terlalu panjang (Madolan 2017).

Media poster merupakan salah satu media yang sangat penting dalam memperjelas pengertian dan melukiskan atau memvisualisasikan makna/isi pesan yang terkandung di dalam poster kepada peserta didik sesuai dengan tema materi pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, menurut peneliti media poster merupakan salah satu media yang dapat membantu guru dalam pengajaran sebagai pendorong atau memotivasi kegiatan belajar peserta didik (Febriyanti and Murdiono 2016).

Poster adalah pengumuman atau iklan berupa gambar atau tulisan yang ditempelkan di dinding, tembok, atau tempat-tempat umum yang strategis agar mudah diketahui banyak orang. Dalam pengertian lain, poster adalah ajakan atau imbauan untuk melakukan sesuatu (Atiko 2019).

Poster merupakan salah satu media publikasi yang terdiri atas tulisan, gambar, ataupun kombinasi antar keduanya dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak ramai. Poster lebih menekankan pada perpaduan antara gambar dan teks (Wahya and Waridah 2017). Poster adalah perpaduan gambar dan tulisan yang memuat suatu hal dan dipasang atau ditempel di tempat umum untuk menarik perhatian pembaca untuk memakai atau mengikutinya (Fatin and Camalia 2017).

Target luaran yang ingin dicapai adalah poster, dengan desain menarik yang dibuat oleh penulis diharapkan poster tersebut dapat menarik banyak perhatian masyarakat terutama remaja dan dapat merubah perilaku kesehatannya menjadi lebih baik terutama dalam hal merokok. Dilihat dari data yang sudah disampaikan diatas bahwa pengguna sosial media di Indonesia terutama di kalangan remaja sangat banyak maka hal tersebut dilihat oleh penulis sebagai sebuah peluang yang bagus untuk melakukan promosi kesehatan melalui sosial media karna mencakup semua kalangan dan dimanapun pengguna media sosial berada.